

# “MY LIFE MY ADVENTURE”

## Komposisi Menggunakan Konsep Diatonis

Penulis 1: Lukas Andrey Tua Purba

Penulis 2: Ance Juliet Panggabean

Program Studi Seni Musik

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen

### ABSTRAK

*My Life My Adventure*, karya seni ini menggambarkan tentang siklus dalam perjalanan kehidupan manusia yang berbeda-beda, adakalanya senang, dan ada kalanya sedih. Ide yang digunakan dalam penggarapan adalah sebuah perjalanan kehidupan komposer yang dari kecil hingga tumbuh dewasa, perbedaan jalan kehidupan setiap manusia menjadi ide dalam bentuk format musik yang selalu berubah-berubah setiap bagian. Karya komposisi *My Life My Adventure* ini merupakan ceritayang menggambarkan sebuah perjalanan kehidupan komponis, yang merupakan bentuk utuh yang terdiri lima bagian. Adapun kelima-kelima karya tersebut 1. Bagian pertama berjudul “MENGALIR”, 2. Bagian kedua berjudul “BROKEN HEART”, 3. Bagian ketiga berjudul “SOMETHING THAT WILL NEVER KNOW”, 4. Bagian keempat berjudul “MENCOBA” 5. Bagian kelima berjudul “ALL FOR YOU”. Komposisi *My Life My Adventure* merupakan gabungan beberapa konsep yaitu (1). konsep “mengalir” menggunakan bentuk binary form, (2) konsep “broken heart” menggunakan bentuk ternary form, (3) konsep “something that will never know” dengan menggunakan konsep kontemporer serialisme 12 nada, (4). konsep “mencoba” karya yang menggunakan media ansemble percussion, (5) konsep “All for You” yaitu menggunakan bentuk orkestra.

**Kata kunci:** *Komposisi, Harmonisasi, Instrumental, Ide.*

### PENDAHULUAN

Menurut pendapat Topan (2009:26) bahwa musik adalah satu media ungkapan kesenian, dan musik juga mencerminkan kebudayaan masyarakat baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Menurut pendapat Sheppard Philip (2014:8) Musik adalah sistem yang unik untuk mengkomunikasikan ide dan emosi. Ada juga pendapat mengatakan bahwa musik adalah salah satu cabang seni pertunjukan yang sangat rumit karena untuk menyajikannya kepada masyarakat masih diperlukan persiapan dan perlengkapan yang sangat khusus. Apabila seorang penyair membutuhkan proses media cetak untuk memperkenalkan gagasan-gagasannya kepada masyarakat, lain halnya bagi seorang komponis, hasil ciptaan seorang komponis harus ditulis berupa notasi kemudian diperkenalkan melalui orkestra agar ciptaannya dapat dinikmati oleh masyarakat (Bandem dalam Syafiq 2003:1).

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (1990:602) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

Hidup adalah bentuk dari sebuah gambaran dunia dimana kita dilahirkan dan diajarkan dengan teori dan praktek dari sebuah kehidupan. Dalam kehidupan kita diajarkan bentuk keagamaan, pelajaran (ilmu pengetahuan) dan kita juga diajarkan sopan santun, kasih

dan cinta dimana setiap manusia akan melewati hal itu (Rajagukguk 2012:22). Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa hidup adalah sebuah kisah, cerita yang kita ukir, tidak perlu menyesali yang sudah terjadi karena waktu tidak akan kembali, menjadi untuk hal yang bermanfaat karena waktu terus berjalan, tidak perlu takut akan masa depan karena yang akan terjadi pasti terjadi, kita akan merasa hidup walau bagaimana keadaan kita saat ini. Hidup itu indah jika kita bisa mensyukurinya, syukuri apa yang telah kita dapatkan, kejarlah apa yang kita inginkan *life is adventure*(Thom 2012). Untuk itu penulis menuangkan/mengekspresikan cerita kehidupan penulis dalam karya komposisi yang berjudul *My Life My Adventure*. Karya komposisi *My Life My Adventure* ini merupakan ceritayang menggambarkan sebuah perjalanan kehidupan komponis, yang merupakan bentuk utuh yang terdiri lima bagian. Adapun kelima-kelima karya tersebut : 1. Bagian pertama berjudul “MENGALIR”, 2. Bagian kedua berjudul “BROKEN HEART”, 3. Bagian ketiga berjudul “SOMETHING THAT WILL NEVER KNOW “, 4. Bagian keempat berjudul “MENCOBA”, 5. Bagian kelima berjudul “ALL FOR YOU”.

Komposisi *My Life My Adventure* merupakan gabungan beberapa konsep yaitu (1). konsep “mengalir” menggunakan bentuk binary form, (2) konsep “broken heart” menggunakan bentuk ternary form, (3) konsep “something that will never know” dengan menggunakan konsep kontemporer serialisme 12 nada,(4). konsep “mencoba” karya yang menggunakan media anseble percussion, (5) konsep “ All for You” yaitu menggunakan bentuk orkestra.

**DESKRIPSI SAJIAN**

**Komposisi Bagian I “Mengalir”**

Komposisi “Mengalir” pada bagian ini memiliki bentuk *binary form* yaitu adanya tema A dan tema B. Tema A dimulai dari bar 1 sampai bar 12 dengan tempo Moderato. Sedangkan tema B dimulai dari bar 13 sampai bar 22, dengan menggunakan instrument gesek dalam bentuk trio strings yang terdiri dari instrumen gesek yaitu, violin, viola, cello. Pada bagian I ini dimulai dengan sebuah introduksi. Introduksi ini dituangkan sebagai penggambaran kehidupan yang dimulai sejak kecil. Masa kecil dipenuhi dengan masa-masa ceria, penuh sukacita. rasa senang.

**MENGALIR**

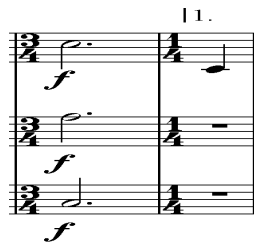
lukas andrey tua purba

**Moderato**

Notasi 1 : introduksi pada komposisi I

Pada bagian ini dimulai dengan tempo moderato, yang mewakili gambaran kehidupan yang dijalani mulai dari kecil,. Pada gerakan I tema A diperkenalkan pada bagian ini menggambarkan kehidupan yang dimulai dari kecil, adapun instrumen yang digunakan untuk

penggambaran kehidupan yang mengalir yaitu violin, viola, cello, peranan violin dan viola adalah sebagai pembawa melodi dan cello sebagai pengiring atau yang diistilahkan dengan “counter”. Pemilihan alat musik string dapat mewakili penggambaran suasana kehidupan masa kanak tersebut oleh karena suara dari alat musik string begitu lembut mengalir. Dalam bagian I pada tema A terdapat potongan-potongan melodi untuk menuju ke penutup atau akhir dari tema A dengan menggunakan ritem  $\frac{1}{2}$  yang terdiri dari tiga ketuk setelah tema A, kemudian dilanjutkan dengan transisi atau peralihan menuju ke tema B yang dimulai dari bar 13 menggunakan ritem not  $\frac{1}{4}$ .



**Notasi 2: Bagian akhir dari tema A yang menuju transisi ke tema B pada bar 13 dan 14**

Komposisi “Mengalir” pada pengulangan kedua ini masih menggunakan tempo yang sama yaitu moderato, yang diawali dengan not  $\frac{1}{4}$  dan kemudian di bar 14 menggunakan *changemeter*  $\frac{3}{4}$  ke metrum  $\frac{4}{4}$  pada bar 15. Pengulangan kedua ini menggunakan not  $\frac{1}{16}$  menggambarkan suasana mengalir. Pada pengulangan kedua ini memperkenalkan tema B, dan tetap menggunakan tonalitas dari C mayor.

14

Vln. I

Vla.

Vc.

17

Vln. I

Vla.

Vc.

20

Vln. I

Vla.

Vc.

Copyright © L.A.T.P

**Notasi 3 : Bagian pengulangantema B**

Setelah bagian tema B diperkenalkan maka pada bar 23-25 adalah variasi dari tema B dengan menggunakan not 1/32 dan menggunakan tempo Andante. Pada bar 26- 38 adalah variasi dari tema A dengan menggunakan tempo moderato dan transisi antara variasi B dengan variasi A terdapat pada bar 26.

2

23 Andante

Vln. I

Vla.

Vc.

24

Vln. I

Vla.

Vc.

pp

Notasi 4 : Potongan melodi variasi B

Notasi 5 : Bagian variasi tema A

Pada bagian variasi tema A terdapat *change meters* yaitu antara  $\frac{3}{4}$  dan  $\frac{4}{4}$ . Dan akhir dari karya ini menggunakan dinamika *p* dan ditutup dengan *ff* pada bagian akhirnya.

Notasi 6 : bagian akhir dari komposisi 1 'Mengalir' yaitu bar 38

**Komposisi Bagian II "Broken Heart"**

Pada komposisi bagian ke II ini berbentuk trio dan menggunakan teknik imitasi yaitu peniruan melodi dan ritem, sedangkan pembawa melodi awalnya adalah cello kemudian diikuti oleh violin. Gaya atau teknik imitasi dapat dilihat pada bar 1 sampai bar 4 cello memainkan melodi awal, dan kemudian di bar 5 sampai bar 8 diulang kembali menggunakan ritem yang sama dan melodi yang berbeda. pada bagian ini menggunakan tempo awal moderato dan menggunakan ekspresi *p* dan *pp* pada bagian awal karya ini.

**BROKEN HEART**

by : LUKAS ANDREY TUA PURBA

**Notasi 7 : Melodi awal dengan teknik imitasi**

Pola permainan ritem pada bar 9 berubah dengan menggunakan not 1/8 dan 1/16 sampai bar 12 dan menggunakan tempo yang sama pada bagian sebelumnya. Pada bar 13 menggunakan dinamik *f* dan pada bar 13 bersamaan dengan instrumen violin bermain dengan menggunakan ritem yang berbeda. Pada bar 14 flute masuk bersama-sama dengan violin.

The image shows a musical score for three instruments: Flute (Fl.), Violin I (Vln. I), and Cello (Vc.). The score is divided into three systems. The first system covers bars 9-12, the second covers bars 13-14, and the third covers bars 15-19. The key signature has two sharps (F# and C#). In the first system, the Cello part has a *pp* marking. In the second system, the Violin I part has a *f* marking, and a bracket indicates that the Flute and Violin I enter together at bar 14. In the third system, the Cello part has a *p* marking, and the Violin I part has a *f* marking.

**Notasi 8 : Perubahan ritem dan masuknya flute bar 9-19**

Masih menggunakan tempo yang sama yaitu moderato, bar 19- 24 cello dan violin sama-sama bermain dan flute bermain dengan sesekali menggunakan not 1/16 yaitu pada bar 20 dan 22 .

The image shows a musical score for three instruments: Flute (Fl.), Violin I (Vln. I), and Cello (Vc.). The score is divided into two systems. The first system covers bars 20-22, and the second system covers bars 23-26. The key signature has two sharps (F# and C#). In the first system, the Flute part has a *f* marking at bar 20. In the second system, the Violin I part has a *p* marking at bar 23.

**Notasi 9 : Potongan melodi bar 20 sampai 26 masuknya flute**

Pada bar 25 flute, violin dan cello bermain bersama-sama sampai bar 32 dan pada bar 33 dan 34 adalah transisi dimana adanya perubahan tempo dari moderato ke andante.

This musical score consists of three systems of staves. The first system has three staves (treble, alto, and bass clefs). The second system has two staves (treble and bass clefs). The third system has two staves (treble and bass clefs). The key signature is two sharps (F# and C#). The score shows a transition from a slower tempo to a faster one, indicated by a bracket and the text 'transisi menuju perubahan tempo' at the end of the third system.

**Notasi 10 : Potongan perubahan tempo**

Pada birama 35-39 telah berubah tempo menjadi andante dan menggunakan not 1/16, 1/8 dan 1/32 yaitu violin dan cello bermain bersama-sama tanpa diikuti flute sebagai suasana yang sangat tidak menyenangkan dalam hubungan. Pada bar 39 terdapat transisi perubahan tempo dari andante ke moderato.

This musical score is divided into four systems, each starting with a measure number: 35, 36, 37, and 38. The tempo is marked 'Andante' at the beginning of system 35. Each system contains three staves: Flute (Fl.), Violin I (1. I), and Violoncello (Vc.). The key signature is two sharps (F# and C#). At the end of system 38, there is a bracket and the text 'transisi perubahan tempo dari andante ke moderato'.

**Notasi 11 : Perubahan tempo dari andante ke moderato**

Dan pada bar 40 cello dan violin masih bermain bersama tanpa diikuti flute, tetapi tempo dalam bar 40 sampai 55 telah berubah menjadi allegro, dan pada bar 56 terjadi riterando sampai bar 58. Pada bagian ini menggambarkan suasana yang tidak baik.

4

*Notasi 12 : Perubahan tempo dari andante ke allegro*

*Notasi 13 : terdapat ritterando pada bar 56-58*

Pada bar 59 terjadi perubahan tempo dari allegro kembali ke moderato tetapi masih instrumen violin dan cello bermain bersamaan sampai bar 62 dan terdapat pengulangan kembali menuju bar 59.

*Notasi 14 : Potongan melodi pengulangan dari bar 59-62*

Kemudian pada bar 63 flute dimainkandan kemudian bersama-sama bermain dengan violin dan cello dan menandakan bahwa suatu hubungan telah pecah belah

*Notasi 15 : Potongan melodi flute*



Dan diakhir karya ini pada bar 75 diakhiri dengan ekspresi *ff*. Bagian akhir ini menandakan perpisahan antara satu dengan yang lain.



Notasi 16 : Potongan akhir dari karya bagian II “Broken Heart”

### Komposisi bagian III “Something that will Never Know”

Komposisi bagian III ini berbentuk trio dengan menggunakan tempo awal andante, karya ini menceritakan sesuatu yang tidak pasti dan tidak pernah tahu dalam hidup. Birama 1-25 mengawali bagian ketiga ini dengan menyajikan instrumen violin 1, violincello, dan piano, dan penggunaan ekspresi *f* pada bagian awal.



Notasi 17: Potongan melodi awal

Hal ini berlangsung kebirama 26 dengan perubahan tempo yaitu moderato dengan violin dan cello bersama-sama bermain dan piano sebagai iringan, dalam hal ini yang membawa melodi adalah violin dan cello, dengan tanda sukut 4/4.



Notasi 18 : Potongan melodi perubahan tempo, violin dan cello bersama-sama bermain.

Pada birama 46-55, violin memainkan melodi dengan menggunakan teknik trill dan diikuti cello dengan menggunakan teknik pizzcato, menggunakan tanda sukut yang telah berubah dari 4/4 menjadi 2/4 dengan tempo yang sama yaitu moderato dengan motif melodi 1/2 dan 1/16.

**Notasi 19: Potongan melodi dengan teknik trill**

Pada bar 53 violin memainkan teknik *gliss* kemudian pada bar 56 *change meter* menjadi 4/4 sampai bar 71. Pada bagian ini masih tetap pembawa melodi yaitu violin dan cello, piano masih sebagai pengiring dan motif yang digunakan adalah  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{16}$  dengan tempo yang sama yaitu moderato.

**Notasi 20 : Potongan teknik gliss dan perubahan tanda sukut**

Dan pada bar 72 telah terjadi *change meter* kembali yaitu  $\frac{1}{4}$  dan pada bar 79 terjadi *change meter* kembali yaitu menjadi 4/4 dengan motif  $\frac{1}{4}$  dan not penuh yang dimainkan instrumen cello dan gaya pizzicato yang dibawah oleh violin 1 dan cello, kemudian di bar 82 violin dan cello memainkan dengan arco.

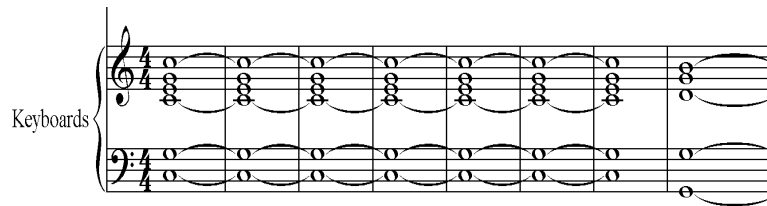
**Notasi 21 : Potongan melodi dengan teknik pizzicato dan arco**

Dan dibagian akhir karya ini terjadi kembali *change meteryaitu*  $\frac{3}{4}$  yang dimana piano memainkan akord dengan menggunakan ekspresi *p* kemudian diakhir penutup karya ini tanda sukut kembali berubah menjadi 4/4 dengan block chord menggunakan ekspresi *ff*.

**Notasi 22 : Potongan melodi bagian akhir karya III " something that will never know**

## Komposisi Bagian IV “Mencoba”

Komposisi “Mencoba” pada bagian ke empat ini berbentuk perkusi yang dimana menggunakan instrumen gitar, jimbe, timpani, floor drum, cymbal, snare, stick air dan keyboard. Pada bagian ini suara string dari keyboard mewakili awal dari karya ini yang dapat dilihat pada bar 1 sampai 20.



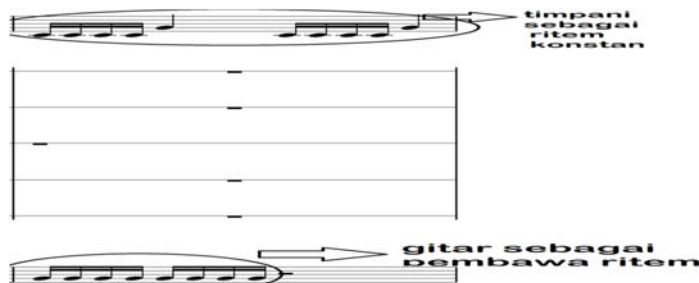
Notasi 23 : Potongan melodi awal

Kemudian di bar 21 gitar mulai muncul dengan menggunakan teknik whammy bar yaitu dengan menggunakan distorsi yang kemudian menggunakan handle gitar dengan cara *up down, up down*, di bar 24 stick air muncul dengan cara stick air di tuangkan ke bawah kemudian di bar 27 beat drum muncul menggunakan trimolo dengan lembut.



Notasi 24: Potongan melodi munculnya berbagai instrumen

Kemudian di bar 51 terdapat imitasi yang dimana pada bar tersebut gitar sebagai pembawa ritem kemudian di sambut dengan snare kemudian beat drum, dan jimbe dan timpani sebagai penjaga ritem.



*Notasi 25 : Potongan melodi imitasi*

Setelah imitasi pada bar 77 keyboard membawa melodi yang kemudian di ikuti oleh instrumen lain secara bersautan pada bar 80, pada bagian ini keyboard tetap bermain sebagai penjaga tempo.

*Notasi 26 : Potongan melodi keyboard dan melodi yang bersautan*

Dalam birama 83 gitar muncul dengan whammy bar sampai akhir karya ini dan di akhir karya ini seluruh instrumen bermain secara bersamaan sebagai tanda semangat di dalam menjalani hidup.

The image displays a musical score for the piece "Something that will never know". The top section features a guitar part with a whammy bar, indicated by a circled "whammy bar" label and a text box stating "munculnya gitar dengan menggunakan whammy bar". Below this, the percussion section includes Timp., Perc., S. D., B. D., and Cym. The keyboard section (Kbd) is shown in both treble and bass clefs. The guitar part includes a tremolo effect and a whammy bar effect. The percussion part includes a snare drum (S. D.), bass drum (B. D.), and cymbal (Cym.). The keyboard part includes a piano (p) dynamic marking.

Notasi 27 : Munculnya whammy bar dan bagian akhir dari karya

*Something that will never know*

### Komposisi Bagian V “ All for You”

Komposisi bagian V terdiri dari 2 gerakan lambat dan sedikit cepat, yang di mana kekuatan merupakan sebuah ekspresi dari setiap perjalanan hidup, dengan menggunakan format orkestra. Pada bagian ini adalah bagian yang dimana menggambarkan kepasrahan hidup kepada Tuhan yang Maha Esa.

#### Gerakan I, andante

Bar 1-7 yang mengawali bagian kelima ini dengan menyajikan instrumen string sebagai memperkenalkan melodi dan dengan tempo andante yang di wakili tonalitas C mayor. Pada bagian ini tanda dinamika (*p*) juga mengawali pada gerakan pertama ini.

The image shows the beginning of the first movement, "Gerakan I, andante", for the piece "All for You". The score is in 4/4 time and marked "Andante". It features five string instruments: Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The dynamics are marked as piano (*p*). The Violin 1 part starts with a melodic line, while the other instruments provide harmonic support.

### Notasi 28 : Potongan melodi gerakan I

Sebelum adanya transisi seluruh instrumen memainkan not penuh dengan menggunakan ekspresi *fdan* berhenti sekitar 4 ketuk lamanya sebagai tanda perubahan tempo.



The image shows a musical score for Notasi 28. It consists of two systems of staves. The first system is labeled 'Moderato' and shows a melodic line in the upper staff and a bass line in the lower staff. The second system is also labeled 'Moderato' and shows a similar melodic and bass line. The score is written in a standard musical notation with a treble clef and a 4/4 time signature.

Notasi 29 : Potongan melodi perubahan tempo

### Gerakan 2, Moderato

Komposisi “All for You” pada kedua ini memakai tanda sukut 4/4 dan masih menggunakan tonalitas C mayor, yang di awali dengan piano, fluet, violin 1 dan 2, vioal, cello, dan contra bass. Pada gerakan kedua ini terdapat modulasi yang kembali ke dominannya yaitu G mayor pada bar 60 sampai diakhir karya komposisi ini.



The image shows a musical score for Notasi 30. It consists of five systems of staves, labeled 0, 1, 2, 1a, and b. The score is written in a standard musical notation with a treble clef and a 4/4 time signature. An arrow points to a specific measure in the score, labeled 'terjadi perubahan tonalitas', indicating a modulation from C major to G major.

Notasi 30 : Potongan melodi perubahan tonalitas

Dalam setiap penampilan akan ada sebuah narasi yang di bacakan oleh pembawa acara agar setiap penonton pendengar sedikit terbantu dalam memahami setiap karya yang dipertunjukkan.

### Kesimpulan

Hidup adalah bentuk dari sebuah gambaran dunia dimana kita dilahirkan dan di ajarkan dengan teori dan praktek dari sebuah kehidupan, kehidupan setiap manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam masalah maupun kepribadian seseorang. Masalah didaam kehidupan adalah bentuk dari pendewasaan diri setiap umat manusia. Untuk

itu kita sebagai umat manusia yang berakal budi harus dapat berfikir dengan bijaksana untuk bertindak sehingga mencapai hal yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Hal-hal di atas adalah yang penulis gambarkan melalui karya komposisi musik *My Life My Adventure* yang terdiri dari lima bagian yang dapat mewakili setiap era atau jaman musik yang berkembang mulai dari Klasik, Romantik, Modern serta Kontemporer. Komposisi musik *My Life My Adventure* di sajikan dalam lima bagian komposisi : **1.** Komposisi bagian I “Mengalir” di sajikan dalam format trio strings dengan memakai bentuk *Binary form*, **2.** Komposisi bagian II “Broken Heart” di sajikan dalam format trio yang terdiri dari flute, violin, cello, **3.** Komposisi bagian III “Something That Will Never Know” di sajikan dalam format duet yang diiringin piano, **4.** Komposisi bagian IV “Mencoba” di sajikan dalam format percussion, **5.** Komposisi bagian V “All For You” di sajikan dalam format orchestra.

## **KEPUSTAKAAN**

Kamin, Roger, 1957-1959 Music An Appreciation.

Syafiq Muhammad. 2013, Ensiklopedia Musik Klasik

### **Referensi Internet:**

Topan 2009 “pengertian musik”

<http://musiktopan.blogspot.com/>

Philip shepard “ pengertian dan deventisi musik”

[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_musik\\_info2091.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_musik_info2091.html)

Raja guk-guk 2012 “ pengertian hidup”

<http://ciri-ciripengertianhidup.blogspot.com/>

Thom 2012 “ pengertian hidup”

<https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20120224223719AAQCwZ>

Banoe 2013 “pengertian harmoni”

<http://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik/semester-2/kelas-viii/harmoni-aransemen-ansambel-musik-sekolah/>

Pengertian melodi

<http://economyscience.blogspot.com/2012/01/pengertian-nada-ritme-melodi-dan-bunyi.html>

Buku adalah ilmu 2012

<http://buku-adalah.blogspot.com/2012/04/tekstur.html>

### **Biodata Penulis:**

**Lukas Andrey Tua Purba**, lulusan dari Program Studi Seni Musik, minat/konsentrasi Teori dan Komposisi, Fakultas bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.